

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang dihubungkan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengklompokan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki terkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitan antara konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bawa salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan pemahaman konsep dalam menguasai matematika (Helma Mustika, 2022).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu kajian yang penting diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, Pembelajaran tersebut di perlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah data, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif. Dan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk melatih memahami konsep. Namun tidak sedikit siswa sekolah dasar yang masih menganggap matematika itu sulit. Matematika tidak hanya memahami pelajaran secara sekilas tetapi harus juga memperhatikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam pembelajaran matematika (Sustato Hadi & Maidatani Umi Kasum dalam Helma Mustika, 2022:64).

Tujuan pembelajaran di sekolah dasar ini harus senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem (subordinasi) pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan, yaitu pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan

pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat, Serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah, Berkenaan dengan tujuan operasional pendidikan sekolah dasar, dinyatakan di dalam kurikulum pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sekolah dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan dan juga proses pengembangan kemampuan kognitif, efektif, termasuk imajinatif dan inspirasi peserta didik (Reigeluth dalam Anwar, 2012).

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan pertama dan utama sehingga sering disebut juga sebagai tujuan yang paling fundamental karena sifatnya yang sangat menentukan baik tidaknya kemampuan-kemampuan yang lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis dan bicara serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, membagikan, mengukur sederhana, dan memahami bentuk geometrik. Hal ini dikuatkan dengan pendapat bahwa keterampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis, dan berhitung (Said Hamid Hasan Hera,dkk dalam Anwar, 2012). Keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk setiap siswa sekolah dasar.

Pemahaman konsep diartikan dari kata *UNDERSTANDIN* Derajat pemahaman di tentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan prosedur atau fakta. Matematika dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi. Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek Pemahaman konsep matematika memiliki indikator yang dapat dijadikan pijakan oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional (Lestari dalam Helma Mustika, 2022:65).

Pada kenyataannya pemahaman konsep matematika di sekolah dasar masih sangat rendah Hal ini berdasarkan jurnal (Sumantri, 2019) di sekolah dasar diketahui bahwa siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan kategori 45%, siswa mengklasifikasi objek menurut sifatnya dengan kategori kurang sebesar 35%, siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dengan kategori kurang sebesar 30%, Siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika dengan kategori kurang sebesar 25%, siswa mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dengan kategori kurang sebesar 20%, siswa mampu mengaplikasikan konsep pemecahan masalah dengan kategori kurang sebesar 20%.

Skor rata-rata yg diperoleh pada pemahaman konsep hanya 29,28%. Hasil test data dari jurnal muhammad syarif sumantri di SD tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pemahaman konsep. Masalah yang dihadapi adalah guru dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode menghafal sehingga siswa masih terpaku pada rumus hafalan, Hal tersebut membuat siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, memahami bahasa, apa yang di tanyakan dalam soal dan perhitungan.

Berdasarkan dari jurnal yang telah direview maka solusi yang sering ditawarkan dari penelitian terdahulu adalah dengan model pembelajaran *Auditory, intellectually, reptition* (AIR) yang berasal dari kata *Auditory* yang bermakna bahwa pembelajaran haruslah melalui proses yang dimulai dengan menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi mengemukakan pendapat dan menanggapi. Sementara *Intellectually* bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Kemudian *Repetition* yang bermakna pengulangan dalam konteks pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran AIR ini juga karena merupakan salah satu model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika (Lestariani : 2020).

Model pembelajaran AIR mempunyai kelebihan yaitu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya,

selain itu dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, siswa memiliki kesempatan lebih banyak memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri kemudian siswa juga secara intrinsik termotivasi memberikan bukti atau penjelasan, serta mendapatkan pengalaman menemukan sesuatu saat menjawab permasalahan. Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Diah Suci Lestariani, dan Nanang Supriadi :2020).

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dan permasalahannya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan *systematic literatur review* (SLR). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika siswa di sekolah dasar. Dengan demikian peneliti membuat judul “*Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD*”. Dengan model pembelajaran AIR proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar selain itu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika.

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ditemukan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas Model *Auditory Intellectually Repetition* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di sekolah dasar?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika di sekolah dasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Dalam Bidang Akademik**

- a) Bagi sekolah, sebagai bahan pemikiran kepada lembaga agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk pemahaman konsep matematika dasar.
- b) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam pemahaman konsep matematika.
- c) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang terbaik.
- d) Bagi peneliti menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

### **2. Manfaat Dalam Bidang Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama.